



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 779-788

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.394

Program Bimbingan Praktik Play Pedagogy bagi Orang Tua dengan Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah

Euis Kurniati¹, Badru Zaman², Yuli Kurniawati³, Nadhira Putri Adriana⁴, Shifa Zeniputri⁵, Novita Wulandari⁶, Nurhayatul Kamaliyah⁷, Iis Komalasari⁸, Indriyana Wahyuni⁹, Aisyah Durrotun Nafisah¹⁰, dan Anbar Zumayyah¹¹

^{1,2,4,5,6,7,8} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

^{3,10,11} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. Bermain bagi anak usia dini merupakan salah satu metode yang memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dalam mendapatkan wawasan serta keterampilan baru. Play pedagogy hadir sebagai salah satu pendekatan yang menitikberatkan pada pentingnya menyiapkan lingkungan bermain sehingga anak tetap memiliki kebebasan dan merasakan pengalaman bermain bermakna. Mengingat anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah, maka orang tua turut memegang peranan penting dalam aktivitas bermain anak. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi pentingnya praktik play pedagogy di lingkungan rumah, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua terkait praktik play pedagogy yang memiliki nilai edukatif untuk diterapkan di rumah. Metode pengabdian yang digunakan adalah service learning melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. melalui pemaparan, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini ditujukan kepada orang tua peserta didik TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebanyak 36 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini bahwa orang tua memahami dan menyadari bahwa bermain bagi anak di rumah bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana seperti melipat baju, memasak, hingga membereskan rumah bersama.

Kata Kunci : Praktik Bermain; Orang Tua; Lingkungan Rumah

ABSTRACT. Playing for young children is a method that gives children the opportunity to explore and gain new insights and skills. Play pedagogy exists as an approach that focuses on the importance of preparing a play environment so that children still have freedom and experience meaningful play. Considering that children spend more time at home than at school, parents play an important role in children's play activities. Therefore, it is necessary to socialize the importance of play pedagogy practices in the home environment, with the aim of providing knowledge to parents regarding play pedagogy practices that have educational value to be applied at home. The service method used is service learning through the stages of preparation, implementation and evaluation. through lectures, discussions and questions and answers. This activity was aimed at the parents of 36 students at Kindergarten II, East Ungaran, Semarang Regency. The results obtained from this activity are that parents understand and realize that playing for children at home can be done through various simple activities such as folding clothes, cooking, and cleaning the house together.

Keyword : Play Practices; Parents; Home Environment

Copyright (c) 2023 Euis Kurniati dkk.

✉ Corresponding author : Euis Kurniati

Email Address : Euiskurniati@upi.edu

Received 26 November 2023, Accepted 25 Desember 2023, Published 27 Desember 2023

PENDAHULUAN

Informasi dapat diterima oleh otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Bagi anak usia dini, bermain sebagai sebuah proses dapat memfasilitasi mereka untuk mendapatkan informasi dan mempelajari sesuatu [1]. *Play pedagogy* secara umum dapat dimaknai sebagai partisipasi aktif orang dewasa dalam menyiapkan lingkungan bermain bagi anak usia dini. Hal ini dilakukan melalui persiapan orang dewasa dalam merancang area yang akan digunakan anak untuk bermain, menyusun strategi pembelajaran, melakukan interaksi dengan anak dan mendorong eksplorasi anak saat bermain untuk menciptakan makna [2]. Dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini ditegaskan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan melalui aktivitas bermain dan pembiasaan [3]. Anak-anak menciptakan makna melalui objek permainan dalam situasi yang imajiner, di mana makna tersebut dapat menghasilkan tindakan baru. Situasi imajiner dihasilkan dalam aktivitas bermain, hal ini memerlukan makna yang ditransfer mulai dari apa yang dapat dilihat dan dibayangkan anak [4]. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak [5].

Play pedagogy dilakukan dengan tujuan untuk mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar anak melalui aktivitas bermain yang utuh bagi anak, namun tetap sesuai dengan kaidah pedagogik tanpa membatasi dan mengurangi makna dari bermain itu sendiri [6]. Sejumlah penelitian menyoroti keterlibatan antara anak, konteks sosial, dan peran orang dewasa serta mengedepankan hubungan tersebut dalam mengkonstruksi makna dalam bermain [2]. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak [7]. Rumah dan keluarga menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian anak maka pengasuhan anak, siapapun menjadi sosok yang paling dominan dalam mempengaruhi kepribadian anak. Karena itu sangat penting bagi orang tua menjadi pengasuh utama bagi darah dagingnya, karena ia akan menyayangi dan mendidik dengan sepenuh hati [8]. Peran orang dewasa melalui dramatisasi dan dialog dengan anak dapat membantu anak untuk lebih menikmati permainan, intervensi tersebut dapat memperkaya situasi bermain.

Aktivitas bermain telah diyakini oleh banyak ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini sebagai aspek dasar dan metode belajar paling efektif bagi anak usia dini [9], [10]. Penelitian menunjukkan bahwa bermain berpeluang untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan pengaturan diri anak [11]. Bermain bukanlah aktivitas yang sia-sia, bermain juga menjadi sarana untuk membina kedekatan antara pengasuh (orang tua maupun orang dewasa lainnya) yang dibutuhkan anak untuk berkembang [12]. Ketika anak bermain dengan orang dewasa, ini memungkinkan anak untuk mengasah kemampuan keterampilan sosialnya seperti menyimak arahan, memperhatikan, negosiasi dan menyelesaikan masalah melalui komunikasi verbal [13].

Selain di sekolah, anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua di rumah. Sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak [14], orang tua dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk

melakukan beragam aktivitas play pedagogy yang menyenangkan dan dapat mempererat ikatan antara orang tua dan anak [15]. Bermain di rumah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari seperti membersihkan rumah bersama, memasak bersama, berolahraga bersama, membaca buku, hingga menonton televisi bersama sambil mengeksplorasi pengetahuan melalui interaksi orang tua dan anak [16]. Melalui bermain dan interaksi tersebut, orang tua dapat memahami sudut pandang anak dan mendorong komunikasi yang lebih efektif dengan mereka.

Penelitian mengenai *play pedagogy* menurut Loizou yang menemukan bahwa *play pedagogy* digunakan dalam tiga cara, yaitu untuk merefleksikan keterlibatan mereka dalam permainan anak-anak; untuk mendokumentasikan pembelajaran dan perkembangan anak, dengan fokus pada kemampuan pengembangan peran dan skenario; dan merencanakan perubahan kurikulum dan aktivitas bermain [17]. Sedangkan Kurniati, menyimpulkan bahwa program bimbingan bagi guru PAUD dalam mendukung praktik bermain anak usia dini dilakukan dengan metode sosialisasi, *workshop*, pendampingan, dan *teacher sharing*. Sehingga akan tercapainya tujuan program pengabdian yaitu untuk mendukung guru dalam praktik bermain anak usia dini yang menghormati konteks dari bermain itu sendiri [18]. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian saat ini yaitu, penelitian terdahulu dalam praktiknya melibatkan guru sedangkan sekarang dikaitkan dengan peran orang tua anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di lokasi penelitian yang memandang bahwa pentingnya peran orang tua untuk terlibat dalam aktivitas bermain anak salah satunya melalui praktik *play pedagogy*. Agar aktivitas bermain anak di rumah dapat lebih terarah, juga semakin mempererat kedekatan orang tua dengan anak. Mencermati berbagai penelitian yang sebelumnya ditujukan kepada guru, dan mempertimbangkan pentingnya peran orang tua untuk terlibat maka dilaksanakan *workshop* terkait praktik *play pedagogy* bagi orang tua anak usia dini TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang untuk selanjutnya dapat diterapkan di rumah dalam sehari-hari.

Stimulasi *play pedagogy* dan keterlibatan orang tua dengan anak di rumah memberikan pengalaman yang beragam pada anak, dan menjadi indikator kualitas pengasuhan yang positif [19]. Dighe & Seiden mengungkapkan bahwa interaksi pembelajaran orang tua-anak secara langsung dapat menghasilkan serangkaian dampak sosial dan emosional yang positif untuk jangka panjang [20]. Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya memberikan edukasi terkait manfaat dan pentingnya *play pedagogy* bagi anak usia dini di rumah, dilakukan *transfer of knowledge* melalui program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan pedagogik bermain bagi para orang tua yang dapat sejalan dengan kultur serta ragam sosial masyarakat di lokasi berlangsungnya program pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode service learning yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait manfaat dan

pentingnya praktik *play pedagogy* bagi anak usia dini yang dapat dilakukan orang tua di lingkungan rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2023 di TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang, dengan peserta yang merupakan orang tua dan peserta didik dari TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebanyak 36 orang. Secara umum, kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana tertuang pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan dilakukan melalui: 1) melakukan survey terkait tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; 2) menentukan tempat pengabdian kepada masyarakat yakni TK Kalongan II; 3) melakukan koordinasi dengan seluruh anggota tim pengabdian dan Kepala Sekolah serta tim guru TK Kalongan II terkait dengan pelaksanaan kegiatan; 4) mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan seluruh anggota tim pengabdian untuk persiapan kegiatan yang diperlukan; (5) mencari bahan referensi dan menyusun materi pemaparan; (8) kegiatan pematieran dan praktik dilakukan secara tatap muka serta dilaksanakan evaluasi. Pelaksanaan PKM ini memiliki tahapan sebagai berikut: 1) peserta yakni orang tua mengisi daftar kehadiran workshop; 2) tim pelaksana kegiatan pengabdian menyampaikan materi yang terdiri atas dosen dan mahasiswa magister PAUD, melakukan diskusi dan tanya jawab [21] terkait bimbingan *play pedagogy* bagi orang tua anak usia dini di rumah; 3) tim pelaksana kegiatan mempraktikkan bagaimana implementasi dari *play pedagogy* bagi anak usia dini dapat dilakukan di rumah melalui kegiatan sederhana seperti *fun cooking* yang ditujukan bagi anak usia dini TK Kalongan II disaksikan oleh para orang tua. Pada sesi ini diharapkan orang tua dapat melihat gambaran aplikatif dari *play pedagogy* di rumah, yang dapat memfasilitasi aktivitas bermain anak tetapi juga memiliki nilai edukatif melalui kegiatan sehari-hari; 4) Di akhir kegiatan *fun cooking*, tim pelaksana kegiatan melakukan evaluasi melalui tanya-jawab kepada beberapa anak untuk meminta anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan kesannya. Selain itu, beberapa orang tua juga ditanya mengenai kesan dan pendapat mereka terkait *fun cooking* yang merupakan pengaplikasian dari *play pedagogy*. Luaran dari pelaksanaan PKM ini adalah semakin bertambahnya pengetahuan dan awareness orang tua untuk bersama-sama memaksimalkan usia *golden age* anak melalui aktivitas *play pedagogy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

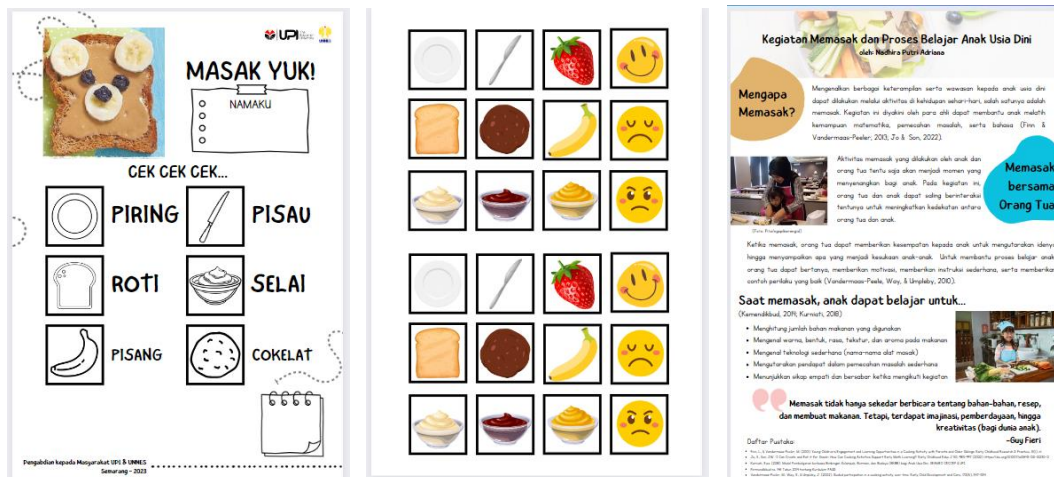
Kegiatan workshop dilaksanakan di TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada 5 Agustus 2023 yang dihadiri oleh peserta yang merupakan orang tua dari peserta didik TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebanyak 36 orang. Kegiatan workshop ini bekerjasama dengan guru dan orang tua peserta didik TK Kalongan II Ungaran Timur. Pemateri dalam kegiatan workshop terkait manfaat dan pentingnya praktik *play pedagogy* bagi anak usia dini ini disampaikan oleh Dr. Euis Kurniati, M.Pd., seorang pakar pendidikan anak usia dini sekaligus ketua program studi Magister PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya materi disampaikan oleh Nadhira Putri Adriana, S.IP selaku mahasiswa Magister PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dan Aisyah Durrotun Nafisah, S.Pd. selaku mahasiswa Magister PAUD Universitas Negeri Semarang.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi serta diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah selama 60 menit, adapun komponen materi yang disajikan antara lain: 1) bermain bagi anak usia dini; 2) manfaat bermain bagi anak usia dini; 3) pentingnya peran orang tua dalam bermain bersama anak di rumah; 4) strategi *play pedagogy* bagi anak usia dini di rumah. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab selama kurang lebih 30 menit. Hal yang didiskusikan di antaranya terkait disleksia pada anak dan contoh praktik *play pedagogy* yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Setelah workshop selesai, dilakukan praktik *play pedagogy* berupa aktivitas *fun cooking* oleh tim PKM kepada peserta didik TK Kalongan II Ungaran Timur yang disaksikan langsung oleh para orang tua.

Dengan memahami bagaimana bermain adalah aspek dasar yang menjadi kebutuhan anak, melalui bermain anak juga dapat menggali dan mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bebas dan menyenangkan [6]. Workshop terkait praktik *play pedagogy* di lingkungan rumah dapat mendorong dan mengingatkan kembali para orang tua akan manfaat keterlibatan orang tua dalam tumbuh kembang anak. Melalui aktivitas harian di rumah seperti *fun cooking*, orang tua juga dapat mengajak anak untuk belajar banyak hal sambil bermain.



Gambar 3. Handout Praktik Play Pedagogy Fun Cooking

Orang tua sangat terbantu dengan adanya program bimbingan praktik *play pedagogy* untuk diterapkan di lingkungan rumah. Orang tua jadi memahami bagaimana bermain di rumah bersama orang tua dapat menjadi sarana yang menyenangkan bagi anak, yang dapat memfasilitasi anak dalam belajar. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 1 bulan dengan melihat indikator keberhasilan jangka pendek dapat dilihat pada Tabel 1 Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman orang tua terkait pentingnya mengajak anak bermain di rumah beserta ragam main yang dapat dilakukan. Berikut ini merupakan tabel contoh hasil perspektif orang tua setelah pelaksanaan kegiatan program bimbingan praktik *play pedagogy*:

Tabel 1. Perspektif Orang tua terhadap Bermain di Rumah Setelah Kegiatan Program Bimbingan Praktik Play Pedagogy

No.	Responden	Perspektif Orang tua terhadap Bermain
1	Bu NF	“Tadinya saya pikir bermain itu adalah kegiatan kesenangan anak, jadi apa yang anak sukai itu saya katakan bermain. Contohnya seperti main gadget, bernyanyi, nonton tv sambil mengekspresikan apa yang mereka lihat dan dengar. Saya baru tahu bahwa ada yang harus dicapai dari permainan yang dilakukan. Cara untuk mencapainya juga ternyata sangat sederhana seperti melibatkan anak untuk melakukan pekerjaan rumah dengan suasana yang lebih menyenangkan.”

2
Bu WR “Anak saya kadang sampai 1 jam main bersama teman-temannya dari bermain layang-layang pindah ke bola. Anak juga mengikuti kegiatan dusun yaitu tari, reog jaranan (memahami kebudayaan daerah). Setelah mengikuti kegiatan ini saya baru menyadari kurangnya membangun ikatan dengan anak selama di rumah padahal ada banyak permainan yang bisa kami lakukan.”

3
Bapak W “Setiap hari minggu kami jalan-jalan, sarapan di luar, pergi ke sawah membantu nenek, mencari ikan. Mereka melakukan kegiatan bermain dan belajar untuk melatih anak sejak dini agar mereka mengetahui apa yang akan dikerjakan. Ternyata bermain dapat dilakukan setiap hari dengan berbagai tugas rumah yang harus diselesaikan, sesederhana melipat baju sendiri ternyata bisa dibuat sebuah permainan yang menyenangkan.”

4
Bu AC “Saya kerja dari pagi sampai sore hari jadi hanya mengecek apakah ada PR atau tidak, sudah makan atau mandi. Kalau misal ia sudah mandi maka akan saya ajarkan membaca. Jika ada waktu senggang maka ia akan menanyakan “Ma apa boleh saya meminjam HP?” saya kasih izin tetapi ada batas waktunya ya. Saya pikir itu cukup untuk membangun komunikasi dengan anak, ternyata saya salah. Saya baru sadar meskipun saya lelah bekerja, saya bisa menggunakan kesempatan membereskan rumah dengan melibatkan anak. Atau saat saya menyiapkan makanan untuk makan malam, saya bisa melibatkan anak-anak.”

Bermain sambil belajar yang bisa dilakukan anak bersama orang tua di rumah dapat memperkuat pengetahuan yang telah didapat anak di sekolah [22]. Bermain tidak harus menggunakan alat bermain ataupun berupa sebuah permainan. Sebagaimana dituturkan oleh para orang tua yang menjadi responden dalam wawancara bahwa untuk bermain mereka bisa melibatkan anak dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari. Anak dapat belajar dari interaksi soliter dengan lingkungannya dan dari refleksinya sendiri [23], namun mereka juga belajar melalui interaksi kolaboratif dengan orang lain dengan mengamati tindakan orang lain, dengan mengomunikasikan ide-ide mereka, dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah bersama dengan orang di sekitarnya. Keung & Cheung menyatakan bahwa selain efek jangka pendek bermain itu dapat memberikan kebahagiaan dan pengalaman bermain kepada anak, fungsi bermain juga dapat

menyehatkan setiap aspek perkembangan anak yang diperlukan untuk kesuksesan dalam kehidupan [24].

KESIMPULAN

Workshop bagi orang tua mengenai *play pedagogy* memberikan manfaat kepada orang tua dalam bentuk wawasan dan keterampilan pedagogik bermain bagibagi mereka dalam mendampingi anak bermain dan mengidentifikasinya dengan kegiatan belajar yang sifatnya akademik. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua dapat membangun kultur dalam lingkungan rumah untuk ikut terlibat dan melibatkan diri dalam ragam bermain yang tersedia di lingkungan rumah dan memperluasnya menjadi kegiatan pembelajaran. Upaya ini dilakukan agar pemahaman mengenai manfaat bermain dan bagaimana orang tua dapat turut terlibat di dalam proses tumbuh kembang anak dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh jajaran guru peserta didik dari TK Kalongan II Ungaran Timur Kabupaten Semarang atas kesempatan pelaksanaan pengabdian ini. Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya atas partisipasi seluruh peserta dalam workshop pentingnya praktik *play pedagogy* bagi orang tua dengan anak usia dini di lingkungan rumah.

REFERENSI

- [1] J. Moyles, *EBOOK: The Excellence of Play*. McGraw-Hill Education (UK), 2014. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wZowBgAAQBAJ>
- [2] A. D. Utami, M. Flear, and L. Li, "Shift in teachers' pedagogical practices in play-based programme in Indonesia," *Int. J. Early Years Educ.*, vol. 28, no. 4, pp. 397–412, Oct. 2020, doi: 10.1080/09669760.2020.1777846.
- [3] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014.
- [4] M. Flear, "Scientific Playworlds: a Model of Teaching Science in Play-Based Settings," *Res. Sci. Educ.*, vol. 49, no. 5, pp. 1257–1278, Oct. 2019, doi: 10.1007/s11165-017-9653-z.
- [5] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [6] D. K. N. Alfaeni and E. Kurniati, "Redefine the Concept of Play in Early Childhood Education," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 14, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.17509/cd.v14i1.51942.
- [7] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan

- Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [8] H. Machmud, “Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.
- [9] E. Singer, “Play and playfulness, basic features of early childhood education,” *Eur. Early Child. Educ. Res. J.*, vol. 21, no. 2, pp. 172–184, Jun. 2013, doi: 10.1080/1350293X.2013.789198.
- [10] F. Vogt, B. Hauser, R. Stebler, K. Rechsteiner, and C. Urech, “Learning through play – pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics,” in *Innovative Approaches in Early Childhood Mathematics*, Routledge, 2020, pp. 127–141. doi: 10.4324/9780429331244-10.
- [11] A. Wijayanto, “Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini,” *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–65, Mar. 2020, doi: 10.21831/diklus.v4i1.30263.
- [12] M. Yogman *et al.*, “The Power of Play: A Pediatric Role in Enhancing Development in Young Children,” *Pediatrics*, vol. 142, no. 3, Sep. 2018, doi: 10.1542/peds.2018-2058.
- [13] B. K. Metaferia, J. Futo, and Z. K. Takacs, “Parents’ Views on Play and the Goal of Early Childhood Education in Relation to Children’s Home Activity and Executive Functions: A Cross-Cultural Investigation,” *Front. Psychol.*, vol. 12, p. 646074, Apr. 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.646074.
- [14] R. Ambaryanti, “Hubungan intensitas pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa di ra al-islam mangunsari 02 semarang tahun pelajaran 2011/2012,” *Indones. J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 2, 2013, doi: 10.15294/ijeces.v2i2.9240.
- [15] D. K. Sari and R. T. Maningtyas, “Parents’ Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic,” in *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 2020, pp. 94–97. doi: 10.2991/assehr.k.201112.018.
- [16] E. Kurniati, D. K. Nur Alfaeni, and F. Andriani, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 241, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.541.
- [17] E. Loizou, “Towards play pedagogy: supporting teacher play practices with a teacher guide about socio-dramatic and imaginative play,” *Eur. Early Child. Educ. Res. J.*, vol. 25, no. 5, pp. 784–795, Sep. 2017, doi: 10.1080/1350293X.2017.1356574.
- [18] E. Kurniati, *Pengembangan Program Bimbingan Bagi Guru Dalam Mendukung Praktik Bermain Anak Usia Dini (play pedagogy)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- [19] H. A. Knauer, E. J. Ozer, W. H. Dow, and L. C. H. Fernald, “Parenting quality at two developmental periods in early childhood and their association with child development,” *Early Child. Res. Q.*, vol. 47, pp. 396–404, 2019, doi: 10.1016/j.ecresq.2018.08.009.
- [20] S. Dighe and J. Seiden, “Understanding Parental Engagement in Early Childhood Education in Ethiopia: Perceptions, Practices, and Challenges,” *Int. J. Early Child.*, vol. 52, no. 1, pp. 37–54, Apr. 2020, doi: 10.1007/s13158-020-00262-8.
- [21] A. Fitrianingtyas and J. Jumiati, “Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp.

Euis Kurniati¹, Badru Zaman², Yuli Kurniawati³, Nadhira Putri Adriana⁴, Shifa Zeniputri⁵, Novita Wulandari⁶, Nurhayatul Kamaliyah⁷, Iis Komalasari⁸, Indriyana Wahyuni⁹, Aisyah Durrotun Nafisah¹⁰, dan Anbar Zumayyah¹¹

336–346, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.193.

- [22] S. Nurhayati, “Parental involvement in early childhood education for family empowerment in the digital age,” *Empower. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 10, no. 1, pp. 54–62, 2021, doi: 10.22460/empowerment.v10i1p54-62.2185.
- [23] M. A. Callanan *et al.*, “Exploration, Explanation, and Parent–Child Interaction in Museums,” *Monogr. Soc. Res. Child Dev.*, vol. 85, no. 1, pp. 7–137, Mar. 2020, doi: 10.1111/mono.12412.
- [24] C. P. C. Keung and A. C. K. Cheung, “Towards Holistic Supporting of Play-Based Learning Implementation in Kindergartens: A Mixed Method Study,” *Early Child. Educ. J.*, vol. 47, no. 5, pp. 627–640, Sep. 2019, doi: 10.1007/s10643-019-00956-2.